

Implementasi Aplikasi Administrasi di Rumah Padat Karya Disabilitas

Implementation of Administration Applications in Rumah Padat Karya Disabilitas

Lily Puspa Dewi*, Nathan Kurniawan

Program Studi Informatika, Universitas Kristen Petra, Surabaya 60236, Indonesia

(*Email Korespondensi: lily@petra.ac.id)

Abstrak: Rumah Padat Karya Disabilitas yang dikelola oleh Yayasan Pancaran Kasih di Kabupaten Lumajang berperan dalam pemberdayaan siswa disabilitas melalui kegiatan produksi seperti pembuatan sprei, bantal, guling, dan tas *spunbond*. Namun, proses administrasi yang masih dilakukan secara manual menyebabkan berbagai permasalahan seperti kesalahan pencatatan, keterlambatan produksi, dan ketidakakuratan dalam penghitungan pembayaran penjahit. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan sistem informasi administrasi berbasis web guna meningkatkan efisiensi dan akurasi proses bisnis. Sistem dirancang dengan pendekatan *Unified Modeling Language* (UML) dan dibangun menggunakan Laravel 10, PHP 8.1, serta Bootstrap 4.6. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem mampu mencatat seluruh proses bisnis secara *real-time* dan terstruktur. Pengujian dilakukan melalui *test scenario* dan kuesioner pengguna menunjukkan tingkat kepuasan tinggi yaitu 80% responden menyatakan puas terhadap kemudahan penggunaan serta efektivitas pencatatan, meskipun aspek antarmuka pengguna masih perlu ditingkatkan. Sistem informasi ini terbukti dapat mendukung kelancaran operasional Rumah Padat Karya Disabilitas dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

Kata Kunci: sistem informasi, disabilitas, proses bisnis, Rumah Padat Karya

Abstract The Rumah Padat Karya Disabilitas, managed by the Pancaran Kasih Foundation in Lumajang Regency, plays a significant role in empowering students with disabilities through production activities such as making bed sheets, pillows, bolsters, and spunbond bags. However, the administrative process, which is still done manually, causes several issues such as recording errors, production delays, and inaccuracies in calculating payments to tailors. This study aims to develop and implement a web-based administrative information system to improve efficiency and accuracy in business processes. The system is designed using the Unified Modeling Language (UML) approach and built with Laravel 10, PHP 8.1, and Bootstrap 4.6. Testing was conducted through test scenarios and user questionnaires showing a high level of satisfaction, namely 80% of respondents stated that they were satisfied with the ease of use and effectiveness of recording, although the user interface aspect still needs to be improved. This information system has proven to support the operational flow of Rumah Padat Karya Disabilitas and has the potential for further development.

Keywords: information system, disability, business process, Rumah Padat Karya

Naskah diterima 12 April 2025; direvisi 24 Mei 2025; dipublikasi 30 Mei 2025.
JUISI is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Yayasan Pancaran Kasih mengelola sebuah rumah padat karya di Kabupaten Lumajang untuk membantu warga yang memiliki keterbatasan fisik. Rumah padat karya ini menghasilkan berbagai produk seperti sprei, bantal, guling, dan tas *spunbond*. Dalam proses pembuatannya, Rumah Padat Karya Disabilitas ini memberdayakan siswa disabilitas dari Sekolah Luar Biasa Pelangi Kasih untuk mengembangkan keterampilan mereka, serta melibatkan penjahit lokal

di Desa Pasirian, Kabupaten Lumajang. Peran penjahit adalah menjahit bahan baku yang mereka terima sesuai dengan desain produk yang dipasarkan. Penjahit akan menerima gaji sesuai dengan produk yang mereka kerjakan. Pengelola Rumah Padat Karya Disabilitas ini memberikan tenggat waktu sekitar satu minggu kepada para penjahit untuk menyelesaikan pekerjaan mereka.

Proses administrasi di Rumah Karya Disabilitas selalu menjadi tantangan bagi pengelola, sehingga kesalahan dan ketidaksesuaian dalam pencatatan sering kali terjadi secara berulang. Pengelola menghadapi tantangan dalam merekam jumlah dan waktu pengambilan potongan kain oleh penjahit, karena pencatatan masih dilakukan secara manual di atas kertas atau buku yang mudah hilang dan rusak. Ini disebabkan oleh banyaknya transaksi. Kesalahan dalam pencatatan ini berpengaruh buruk pada kegiatan bisnis, seperti menghambat waktu penyelesaian dan mengakibatkan ketidakpastian dalam pembayaran kepada penjahit. Masalah ini tidak hanya muncul dalam produksi tas *spunbond*, tetapi juga pada pembuatan sprei, bantal, dan guling. Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah aplikasi untuk membantu administrasi yang mampu merekam seluruh kegiatan di Rumah Padat Karya Disabilitas secara lebih tepat dan efisien. Aplikasi ini diharapkan mampu menyelesaikan masalah pencatatan dan mendukung pengelolaan proses bisnis, sehingga dapat meningkatkan efisiensi serta akurasi dalam produksi dan pembayaran.

2. Kajian Pustaka

2.1 Rumah Padat Karya Disabilitas

Rumah Padat Karya Disabilitas adalah sebuah usaha yang terletak di Desa Pasirian, Kabupaten Lumajang. Rumah Padat Karya Disabilitas dikelola oleh Yayasan Pancaran Kasih dengan memberdayakan siswa-siswi SLB Pelangi Kasih yang berada di dekat lokasi tersebut. Rumah Padat Karya Disabilitas berfungsi sebagai sarana bagi siswa-siswi SLB Pelangi Kasih untuk menjalani terapi motorik melalui aktivitas seperti memotong kain, menyablon, dan berbagai kegiatan lain. Rumah Karya Disabilitas Pelangi Kasih memproduksi beberapa jenis produk, seperti tas *spunbond*, sprei, bantal, guling, *ecoprint*, pakaian bayi, dan lain-lain. Namun, produk utama dari Rumah Padat Karya Disabilitas secara umum terdiri dari 3 jenis, yaitu tas *spunbond*, sprei, dan bantal guling. Pelanggan Rumah Padat Karya Disabilitas berada di seluruh Jawa Timur, bahkan hingga ke luar negeri. Rumah Padat Karya Disabilitas belum menerapkan teknologi informasi untuk menjalankan proses bisnisnya.

2.2 Harga Pokok Produksi (HPP)

Harga Pokok Produksi (HPP) meliputi semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk proses produksi dalam jangka waktu tertentu agar produk atau layanan tersebut dapat dihasilkan (Sari et al., 2023). Berdasarkan Febrianti (2022), ada dua cara utama untuk menentukan HPP: cara penentuan biaya pokok pesanan, di mana fokus biaya adalah unit produk individu atau kelompok produk dalam satu tugas yang biasanya memiliki spesifikasi yang berbeda, dan cara penentuan biaya pokok proses, di mana fokus biaya adalah produk massal yang seragam (Rahmadani, 2021, Ma'ruf, 2025). Menurut Sari et al. (2023), ada tiga komponen utama dalam menghitung HPP, yaitu

- Biaya Bahan Baku (BBB), yang meliputi biaya untuk bahan yang dapat secara langsung dikenali sebagai bagian dari produk akhir .
- Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL), yang mencakup pengeluaran untuk tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi.
- Biaya *overhead* pabrik, yang meliputi semua pengeluaran dalam proses produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Berdasarkan unsur-unsur tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh elemen utama berkontribusi dalam penghitungan HPP dan menghasilkan model matematik, seperti pada persamaan (1).

$$HPP = BBB + BTKL + BOP \quad (1)$$

2.3 Metode Weighted Average Costing

Metode *Weighted Average Costing* (WAC) diterapkan untuk menghitung biaya rata-rata per unit dalam menentukan harga pokok produksi (Reza, 2024). Metode ini dianggap mudah dan sering diterapkan untuk mengevaluasi barang yang dihasilkan maupun yang dibeli oleh perusahaan (Wall Street Oasis, n.d.). Berdasarkan Reza (2024), ada tiga manfaat dari penggunaan WAC, yaitu kemudahan dalam pemakaian, kemampuan untuk mengelola fluktuasi biaya persediaan melalui perhitungan rata-rata biaya dalam jangka waktu tertentu, serta memberikan estimasi yang tepat mengenai harga pokok penjualan dengan mempertimbangkan seluruh unit persediaan yang dapat dijual. Metode ini mencakup pembagian total biaya persediaan yang siap untuk dijual dengan jumlah total unit yang tersedia untuk dijual (Wall Street Oasis, n.d.). Persamaan (2) adalah rumus dan format matematika untuk penghitungan WAC.

$$WAC = \frac{\text{Cost of goods available for sale}}{\text{Unit available for sale}} \quad (2)$$

2.4 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan dokumen keuangan yang penting karena menyoroti pendapatan, biaya, keuntungan, dan kerugian selama periode tertentu (Chen, 2023, Said, 2024). Berdasarkan Mohamadi (2024), ada empat elemen utama dalam penyusunan laporan laba rugi, yaitu pendapatan sebagai total pemasukan perusahaan dalam periode yang dilaporkan (Stobierski, 2020), beban sebagai total pengeluaran perusahaan selama periode tersebut (Stobierski, 2020), keuntungan sebagai peningkatan ekuitas akibat transaksi atau pendapatan, dan kerugian sebagai penurunan ekuitas akibat transaksi atau beban (Mohamadi, 2024). Laporan laba rugi ini memberikan sejumlah manfaat bagi perusahaan, termasuk penilaian pendapatan dan pengeluaran, analisis biaya, perencanaan investasi, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis di masa mendatang (Melani et.al., 2025). Secara keseluruhan, laporan laba rugi menawarkan pemahaman berharga mengenai berbagai elemen operasional perusahaan.

3. Metode

Metode pengembangan perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Waterfall* (Khan, 2023), yang terdiri dari beberapa tahapan berurutan, yaitu analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, dan pengujian. Pada tahap analisis kebutuhan dilakukan kajian literatur, observasi dan wawancara dengan pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi kebutuhan fungsional dan non fungsional sistem. Proses bisnis yang diperoleh divisualisasikan menggunakan *Business Process Modelling Notation* (BPMN). Pada tahap perancangan sistem dilakukan menggunakan pendekatan *Unified Modeling Language* (UML), yaitu diagram *use case* yang menggambarkan interaksi pengguna dan sistem. Tahap implementasi dilakukan dengan menggunakan *framework* Laravel versi 10.48.10 dengan bahasa pemrograman, seperti PHP versi 8.1.10, HTML, dan JavaScript. Untuk antarmuka pengguna (*frontend*) pada aplikasi ini menggunakan *framework* Bootstrap versi 4.6. Selain itu, aplikasi ini dikembangkan dengan bantuan perangkat pendukung seperti Laragon versi 6.0, Visual Studio Code, MySQL, dan Microsoft Edge sebagai perambah proses uji coba. Pada tahap pengujian dilakukan pengujian fungsional melalui skenario pengujian (*test scenario*) untuk memastikan semua fitur dapat berjalan sesuai spesifikasi. Selain itu, dilakukan pengujian pengguna melalui kuesioner untuk mengevaluasi tingkat kepuasan pengguna. Setiap tahapan dievaluasi sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya guna meminimalkan kesalahan dan memastikan kualitas perangkat lunak yang dihasilkan.

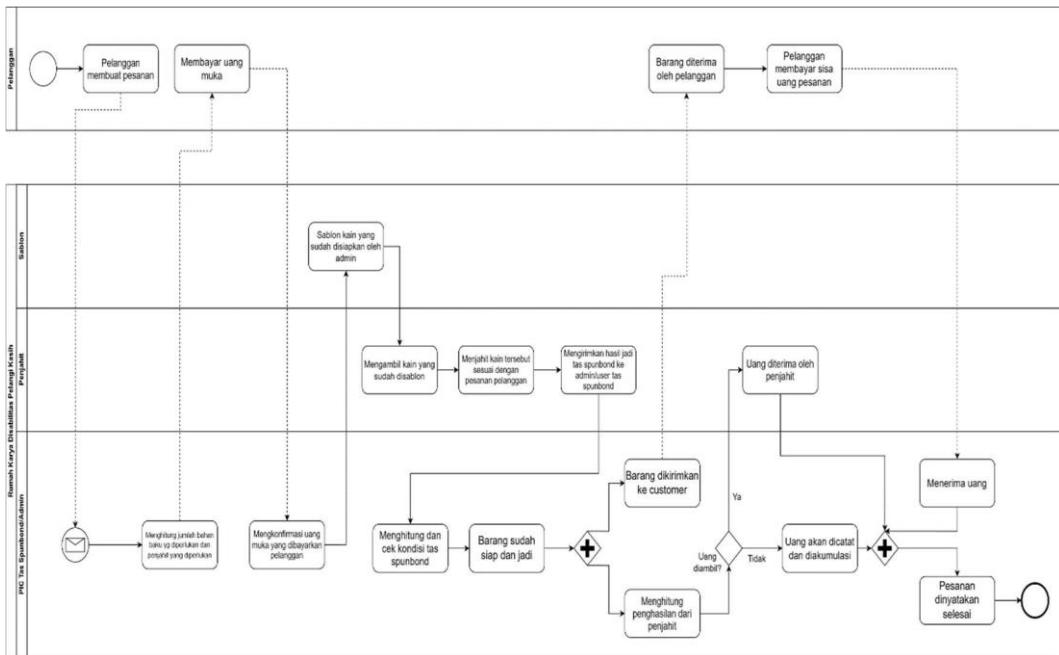
3.1 Analisa Kebutuhan

Rumah Padat Karya Disabilitas mengalami masalah serius berkaitan dengan kesalahan dalam pencatatan, yang berdampak besar pada operasionalnya. Seluruh pencatatan dilaksanakan secara manual dan tulisan tanpa sistem yang terhubung, mengakibatkan efisiensi dan ketepatan yang rendah. Sebagai contoh, sering kali ada keterlambatan atau

kelalaian dalam mengembalikan hasil jahitan oleh penjahit, yang seharusnya dapat diantisipasi dengan pencatatan yang terstruktur. Namun, dalam praktiknya, catatan mengenai waktu pengambilan bahan baku oleh penjahit sering hilang atau tidak tercatat dengan benar. Kondisi ini mempengaruhi proses bisnis secara keseluruhan pada Rumah Padat Karya Disabilitas.

3.1.1 Proses Order dan Produksi untuk Tas Spunbond

Proses order dan produksi tas *spunbond* dimulai saat ada order yang masuk dari pelanggan ke Rumah Padat Karya Disabilitas. Setelah itu, admin dari Rumah Padat Karya Disabilitas menghitung jumlah bahan baku dan penjahit yang diperlukan untuk order yang sudah masuk dari pelanggan. Bahan baku yang sudah dihitung oleh admin akan dipotong sesuai dengan ukuran dari order tersebut. Kain yang sudah dipotong tersebut akan disablon sesuai dengan gambar atau desain yang ada pada order tersebut. Setelah selesai melakukan sablon, kain tersebut akan didistribusikan ke penjahit yang sudah ditentukan sebelumnya. Penjahit mengembalikan hasil jadi tas tersebut kepada admin Rumah Padat Karya Disabilitas dan kemudian akan diserahkan kepada pelanggan. Sementara itu, penjahit akan mendapatkan upah sesuai dengan hasil jadi tas yang sudah dibuat oleh penjahit. Penjahit dapat menyimpan atau mengambil upah dari hasil jadi tas tersebut pada admin Rumah Padat Karya Disabilitas. Proses bisnis tas *spunbond* yang meliputi order dan produksi digambarkan pada Gambar 1.

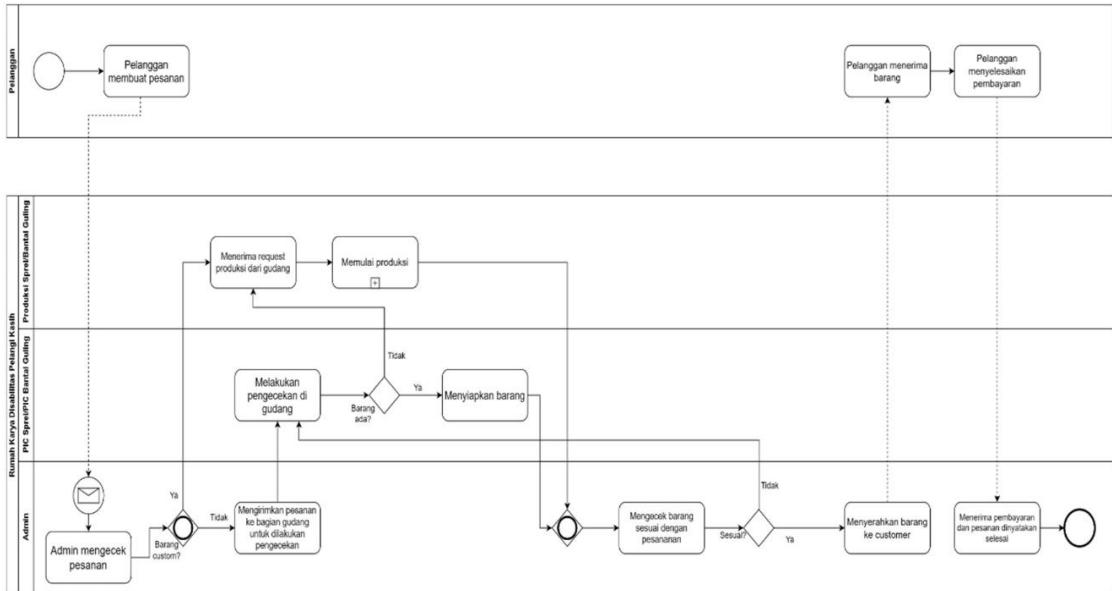


Gambar 1. Proses Order dan Produksi untuk Tas *Spunbond*.

3.1.2 Proses Order untuk Sprei dan Bantal Guling

Proses order untuk sprei dan bantal guling dimulai ketika admin Rumah Padat Karya Disabilitas mendapatkan order dari pelanggan. Setelah mendapatkan order dari pelanggan, admin melakukan pengecekan order apakah barang tersebut termasuk barang *custom* atau bukan. Jika order tersebut terdapat barang *custom* maka admin mengirimkan *request* produksi kepada bagian produksi. Namun jika order tersebut bukan barang *custom*, maka admin melakukan pengecekan barang di dalam gudang. Apabila setelah dilakukan pengecekan di dalam gudang barang tersebut tidak ada maka bagian gudang mengirimkan *request* produksi ke bagian produksi. Setelah semua barang sudah disiapkan atau sudah selesai diproduksi, admin mengecek apakah barang yang sudah disiapkan atau sudah selesai diproduksi

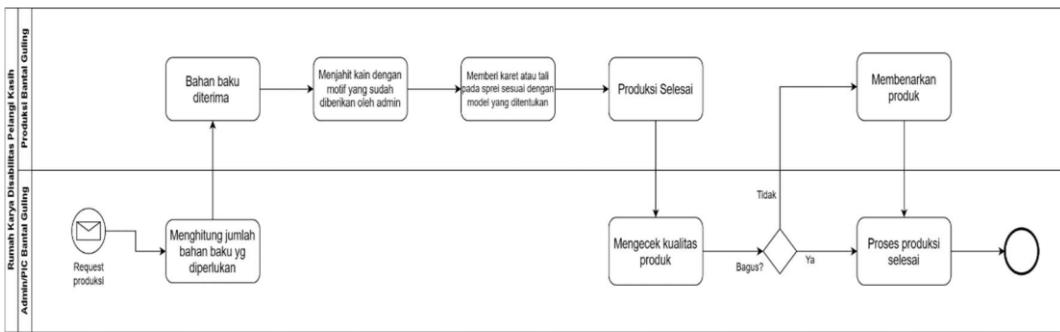
sudah sesuai dengan order. Jika, sudah sesuai barang segera diserahkan ke pelanggan. Jika, belum sesuai maka dikembalikan ke gudang untuk dilakukan pengecekan dan akan mengulang proses sebelumnya. Setelah semua barang yang ada pada order tersebut sudah diserahkan ke pelanggan, pelanggan menyelesaikan proses pembayaran dan admin mengkonfirmasi. Proses order untuk sprei dan bantal guling digambarkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses Order untuk Sprei dan Bantal Guling.

3.1.3 Proses Produksi Sprei

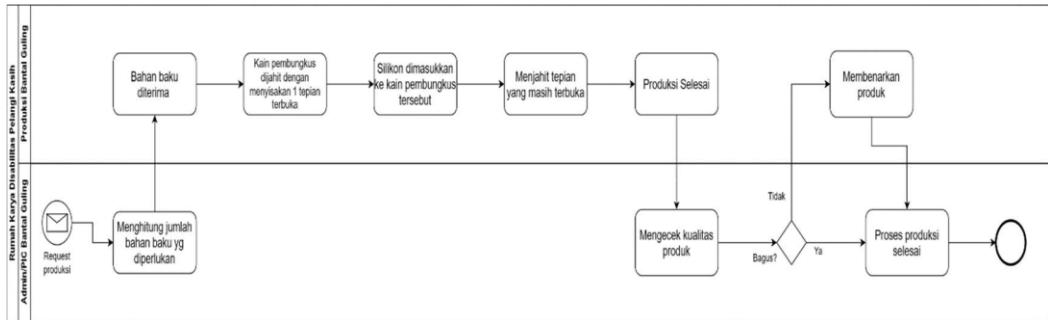
Proses produksi dimulai ketika ada *request* produksi dari admin atau *user* sprei. Pada awalnya, admin menghitung jumlah bahan baku yang diperlukan dan menyerahkan bahan baku ke bagian produksi. Setelah itu, bagian produksi memulai proses produksi. Hal pertama yang dilakukan pada proses produksi adalah menjahit kain sesuai dengan motif yang sudah diberikan oleh admin. Setelah itu, memberi karet atau tali pada hasil jahitan yang sudah dijahit sebelumnya. Proses produksi selesai dan admin atau *user* sprei mengecek kualitas barang tersebut. Jika sudah benar, maka proses produksi selesai. Namun jika masih ada salah, maka barang diperbaiki atau diproduksi ulang. Proses produksi sprei dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses Produksi Sprei.

3.1.4 Proses Produksi Bantal Guling

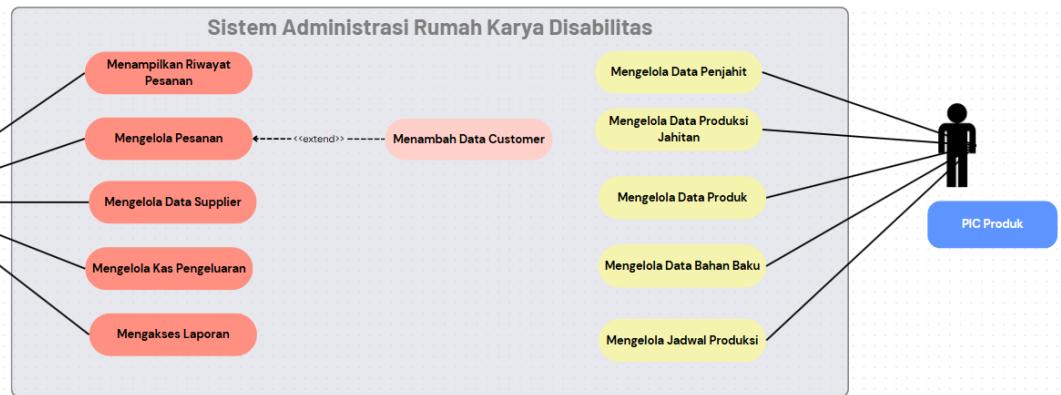
Proses produksi bantal guling dimulai ketika ada permintaan produksi dari admin atau *user* bantal guling. Pada awalnya, admin menghitung jumlah bahan baku yang diperlukan dan menyerahkan bahan baku ke bagian produksi. Setelah itu, bagian produksi memulai proses produksi. Hal pertama yang dilakukan pada proses produksi adalah menjahit tepian kain pembungkus dengan menyisakan satu tepian terbuka. Setelah itu, memasukkan silikon ke kain pembungkus tersebut dan menjahit tepian yang masih terbuka. Proses produksi selesai dan admin atau *user* bantal guling mengecek kualitas barang tersebut. Jika sudah benar, maka proses produksi selesai. Namun jika masih ada salah, maka barang dibenarkan atau diproduksi ulang. Proses produksi bantal guling digambarkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Proses Produksi Bantal Guling.

3.2 Desain Sistem

Berdasarkan analisis permasalahan di atas, maka Rumah Padat Karya Disabilitas membutuhkan sebuah aplikasi untuk administrasi yang dapat mencatat semua proses bisnis yang terjadi pada Rumah Karya Disabilitas. Untuk desain aplikasi ini dimodelkan dengan menggunakan *Unified Modeling Language* (UML). Gambar 5 menunjukkan *Use Case Diagram* yang menggambarkan dan mengidentifikasi kebutuhan fungsional secara menyeluruh yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan setiap pengguna aplikasi.



Gambar 5. Use Case Diagram

Berdasarkan *Use Case Diagram* pada Gambar 5 terlihat terdapat 2 pengguna pada Aplikasi Administrasi Rumah Padat Karya Disabilitas, yaitu Administrator dan PIC Produk. Administrator mempunyai wewenang untuk mengelola aktivitas yang terkait dengan *customer* dan staf sedangkan PIC Produk yang terdiri dari produk tas *spunbond*, sprei, dan bantal guling. Setiap pengguna diharuskan melakukan *login* dengan *username* dan *password*

yang sudah diberikan agar dapat masuk ke dalam sistem sesuai dengan *role* yang diberikan kepada pengguna tersebut.

4. Hasil dan Pembahasan

Untuk memastikan bahwa aplikasi yang telah dikembangkan berjalan sesuai dengan kebutuhan dan fungsionalitas yang diharapkan, maka dilakukan proses pengujian terhadap sistem. Pengujian ini dilakukan dengan dua metode, yaitu melalui *Test Scenario* dan kuesioner. Pengujian dengan *Test Scenario* bertujuan untuk menguji setiap fungsi utama dalam aplikasi berdasarkan skenario penggunaan nyata sedangkan pengujian dengan kuesioner digunakan untuk mendapatkan tanggapan dari pengguna mengenai aspek kegunaan, tampilan, dan kepuasan terhadap aplikasi (Martou et. al, 2023). Hasil dari kedua metode ini akan menjadi dasar dalam mengevaluasi kualitas serta efektivitas dari aplikasi yang dibuat.

4.1 Test Scenario

Test Scenario dilakukan dengan menggunakan skenario *real* yang sedang terjadi di Rumah Padat Karya Disabilitas. Pada *Test Scenario* akan membahas tentang semua hal yang berhubungan dengan *supplier* dan juga produksi jenis produk “Tas Spunbond” yang ada pada sistem ini. Dua hal ini dipilih sebagai langkah pengujian karena pada sistem ini dua hal tersebut merupakan skenario yang paling kompleks dan bisa mewakilkan hal lainnya.

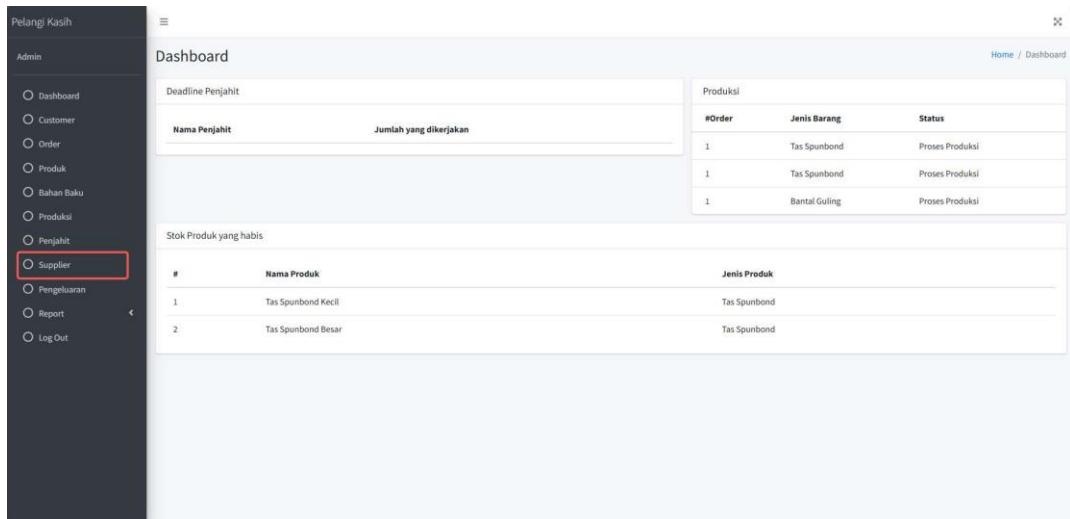
4.1.1 Test Scenario: Pengelolaan Data Supplier

Tujuan: Memastikan Administrator dapat *login*, mengakses menu *Supplier*, serta menambahkan, mengedit, dan melihat transaksi *supplier*. Hasil *test scenario* pengelolaan data *supplier* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Test Scenario : Pengelolaan Data Supplier

Test Case ID	Deskripsi	Langkah Uji	Hasil yang Diharapkan
TC-01	Login Administrator	Masukkan <i>username</i> dan <i>password</i> admin lalu klik “Login”	Masuk ke halaman awal jika data benar, muncul <i>error</i> jika salah
TC-02	Akses Menu Supplier	Klik menu “Supplier” di sidebar navigasi	Masuk ke halaman daftar <i>supplier</i>
TC-03	Tambah Supplier Baru	Klik “Tambah Data” → Isi form <i>supplier</i> → Klik “Submit”	Data <i>supplier</i> tersimpan dan muncul di daftar
TC-04	Edit Data Supplier	Klik “Edit” pada salah satu <i>supplier</i> → Ubah status jadi “Tidak Aktif” → Submit	Status <i>supplier</i> berubah di daftar
TC-05	Lihat Transaksi Supplier	Klik “Transaksi Supplier”	Halaman transaksi <i>supplier</i> tampil
TC-06	Tambah Transaksi Supplier	Klik “Tambah Data” → Isi form transaksi → Klik “Submit”	Transaksi tersimpan dan bahan baku serta harga terupdate

Pada Gambar 6 ditampilkan halaman awal dari sistem informasi, dimana terlihat layar dibagi menjadi 2 bagian yaitu bagian sebelah kiri adalah panel navigasi yang memuat fitur – fitur yang tersedia sedangkan bagian sebelah kanan adalah *Dashboard* yang menampilkan data notifikasi informasi yang perlu ditindaklanjuti. Pada panel navigasi, terlihat menu *Supplier* yang dapat diakses oleh Administrator, ketika ada kebutuhan untuk menambah, mengedit dan menampilkan daftar *supplier*.



Gambar 6. Antarmuka Awal Sistem Informasi

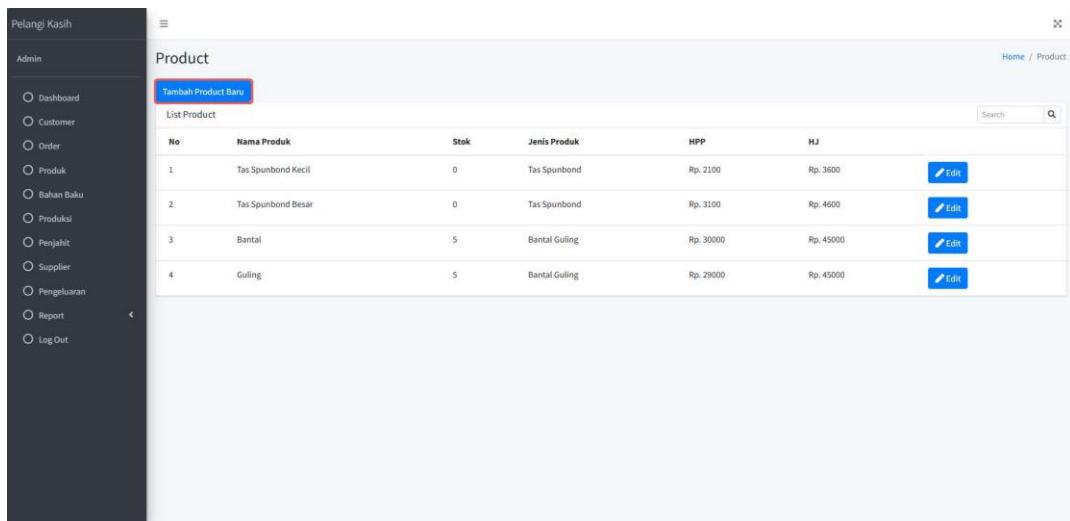
4.1.2 Test Scenario: Proses Produksi dan Order Produk Tas Spunbond

Tujuan: Memastikan Administrator dan PIC Produk dapat melakukan seluruh proses bisnis mulai dari pembuatan produk, order, produksi, *input* penjahit, hasil jahitan, hingga penyelesaian order. *Test scenario* untuk proses produksi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Test Scenario : Proses Produksi dan Order Produk Tas Spunbond

Test Case ID	Deskripsi	Langkah Uji	Hasil yang Diharapkan
TC-01	Tambah Produk Tas Spunbond	Login sebagai Admin atau PIC → Klik “Tambah Product Baru” → Isi form produk → Klik “Submit”	Data produk tersimpan di sistem
TC-02	Buat Order Produk Tas Spunbond	Masuk ke menu “Order” → Klik “Tambah Order Baru” → Isi form → Klik “Submit”	Order masuk ke <i>list</i> dengan status “On Progress”
TC-03	Produksi Otomatis Terbentuk	Setelah order dibuat, cek menu “Production”	Data produksi muncul otomatis
TC-04	Tambah Penjahit ke Produksi	Klik “Edit” di produksi → Tambahkan penjahit	Penjahit muncul di tabel produksi dan juga di menu “Penjahit”
TC-05	Lihat Detail Produksi Penjahit	Klik “Produksi Penjahit” di menu Penjahit	Tampil <i>list</i> jahitan yang sedang/sudah dikerjakan
TC-06	Selesaikan Order	Masuk ke menu Order → Klik “Edit” → Klik “Order Selesai”	Status order berubah menjadi “Completed”

Pada Gambar 7 terlihat antarmuka Produk, dimana ditampilkan daftar produk yang sudah tersimpan di *database*. Ketika Administrator atau PIC Produk ingin mengubah informasi produk dapat dilakukan dengan menekan tombol Edit pada produk tersebut. Tombol Tambah Produk Baru dapat dipilih ketika ada nama dan spesifikasi produk baru yang ingin ditambahkan dan disimpan dalam *database*.



Gambar 7. Antarmuka Produk

4.2 Kuesioner terhadap responden pengguna aplikasi

Kuesioner didesain dengan 4 pertanyaan dan dibagikan untuk 5 responden pengguna aplikasi. Kuesioner beserta jawabannya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kuesioner

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Seberapa puas Anda dengan kemudahan akses informasi terkait pencatatan-pencatatan pada sistem ini?	0	0	0	1	4
2	Seberapa membantu sistem ini dalam proses pencatatan semua proses bisnis yang terjadi pada Rumah Padat Karya ?	0	0	0	1	4
3	Seberapa efektif sistem ini dalam memudahkan proses pencatatan semua proses bisnis yang terjadi pada Rumah Padat Karya ?	0	0	0	1	4
4	Seberapa nyaman antarmuka pengguna (<i>user interface</i>) dari sistem ini?	0	0	2	3	0

Keterangan skor

- Skor 1: Sangat tidak puas
- Skor 2: Tidak puas
- Skor 3: Cukup
- Skor 4: Puas
- Skor 5: Sangat puas

Dari Tabel 3 menunjukkan jawaban responden terhadap aplikasi ini mendapat nilai 4 yaitu puas dan 5 yaitu sangat puas, kecuali pada pertanyaan tentang antarmuka. Responden menjawab cukup sebanyak dua orang dan puas sebanyak tiga orang untuk antarmuka aplikasi.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Administrasi pada Rumah Padat Karya Disabilitas mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efisiensi proses pencatatan dan pengelolaan data administratif yang sebelumnya dilakukan secara manual. Sistem ini dirancang untuk

memudahkan pengguna dalam mencatat, menyimpan, dan mengakses informasi yang dibutuhkan secara lebih cepat dan terstruktur.

Efektivitas dari sistem ini juga tercermin dari hasil evaluasi yang dilakukan melalui kuesioner kepada lima pengguna sebagai responden, di mana sebanyak 80% responden menyatakan sangat puas terhadap performa dan kemudahan penggunaan sistem, sementara 20% lainnya menyatakan puas. Capaian ini memberikan indikasi bahwa sistem yang dikembangkan telah diterima dengan baik oleh pengguna serta memiliki potensi untuk terus dikembangkan lebih lanjut agar dapat mencakup fitur-fitur tambahan yang belum sempat diimplementasikan pada tahap ini.

Sebagai bentuk pengembangan lanjutan, disarankan untuk melakukan peningkatan terhadap antarmuka pengguna (*user interface*) guna memberikan pengalaman pengguna yang lebih optimal, menarik, dan intuitif. Peningkatan ini tidak hanya akan memperbaiki aspek visual, tetapi juga dapat meningkatkan kemudahan navigasi dan efisiensi penggunaan sistem secara keseluruhan. Selain itu, seiring dengan dinamika dan perkembangan proses bisnis yang terjadi di lingkungan organisasi, penambahan fitur-fitur baru yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan operasional juga menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Dengan demikian, sistem informasi yang dibangun dapat terus menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan pengguna serta mendukung peningkatan kinerja administrasi secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Chen, J. (2020). Income Statement. *Corporate Finance & Accounting*. Investopedia.
- Febrianti, R., & Rahmadani, R. (2022). Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produk Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing. *Jurnal Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 47-52. DOI: <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1190>.
- Khan, S.M., (2023). Waterfall Model Used in Software Development Reference: Software Requirements Engineering Waterfall Model. Technical Report. DOI:10.13140/RG.2.2.29580.69764.
- Ma'ruf, S. (2025, Maret 30). Harga pokok produksi: Pengertian, unsur-unsur dan contoh perhitungan. Akuntansilengkap.com. <https://www.akuntansilengkap.com/akuntansi/harga-pokok-produksi-pengertian-unsur-unsur-dan-contoh-perhitungan/>
- Martou, P, Mens, K, Duhoux, B. & Legay, A., (2023). Test Scenario Generation for Feature-Based Context-Oriented Software Systems. *SPLC '23: Proceedings of the 27th ACM International Systems and Software Product Line Conference - Volume A*. DOI: 10.1145/3579027.360900
- Melani, M., Divianis, G., Sobana, D.H. & Karimah, R.H. (2025). Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Pada UMKM Rcroastery.Id Di Kabupaten Bandung. *Economics and Digital Business Review*, 6(1), 368-384.
- Mohamadi, R. F. (2024, Januari 17). Laporan laba rugi: Pengertian, cara membuat, contoh (D. A. A. Febriani, A.Md.Ak., Reviewer). *Financial Accounting*. <https://www.jurnal.id/id/blog/cara-membuat-laporan-laba-rugi-perusahaan/>
- Rahmadani, R., & Jefriyanto, J. (2021). A Strategy To Promote The Competitiveness of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) During the Condition of Covid 19 Pandemics. *Jurnal Akuntansi*, 11(3), 197–208.
- Reza, N., & Heikal, J., (2024). Evaluating Ideal Capital Structure through WACC And ROA Analysis: Research on IDX-Listed Indonesian Drug Retailers and Distributors (2019-2023). *International Journal of Scientific and Management*, 12(7), DOI: 10.18535/ijssrm/v12i07.em15.
- Said, M. & Handayani, M., (2024). Analisis Laporan Laba Rugi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Studi Kasus Kost El Farras Berdasarkan Laporan Pendapatan dan Pengeluaran. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 43-48.
- Sari, P. A., Nurfitriasih, D. M., Zandra, R. A. P., Nurindrasari, D., & Lutfillah, N. Q. (2023). Perhitungan harga pokok produksi untuk meningkatkan daya saing UMKM Pelanusa. *Madaniya*, 4(1), 171–183. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/365>

- Stobierski, T., (2020). *How to Read & Understand an Income Statement*. Harvard Business School.
<https://online.hbs.edu/blog/post/income-statement-analysis>
- Wall Street Oasis. (n.d.). What is WACC formula? <https://www.wallstreetoasis.com/resources/skills/finance/what-is-wacc-formula>